

Pengaruh Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy terhadap Kinerja Keuangan

Yanti Eryanti¹, Elli Sulistyaningsih², Fudji Sri Mar'ati³, Nelly Ervina⁴

^{1,2} Universitas Borobudur

³STIE AMA Salatiga

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail : yanti.eryanti29@gmail.com

Article History:

Received: 21 Februari 2026

Revised: 04 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: *Sustainability Report; Green Accounting; Green Strategy; Kinerja Keuangan.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sustainability Report (SR), Green Accounting (GA), dan Green Strategy (GS) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Tobin's Q. Metode yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Sampel terdiri dari 15 perusahaan dengan total 45 observasi yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya Green Strategy yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sustainability Report dan Green Accounting tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung trade-off theory bahwa green strategy merupakan investasi jangka panjang yang dampak positifnya baru terasa setelah fase transisi bisnis selesai.*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, peradaban global menghadapi dilema besar dalam proses pembangunannya. Kemajuan ekonomi dan industrialisasi terus didorong untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan populasi global, namun di sisi lain jejak ekologis dari industrialisasi menyebabkan bumi menghadapi ambang krisis keberlanjutan (sustainability crisis). Perubahan iklim yang dimanifestasikan melalui cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut, dan gangguan ekosistem telah menjadi ancaman eksistensial yang tidak terbantahkan (IPCC, 2024). Kesepakatan Paris (Paris Agreement) 2015 menjadi titik balik dengan komitmen membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C. Indonesia, dalam Updated NDC (2022), berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 31,89% secara mandiri pada tahun 2030 (Kementerian LHK RI, 2022).

Sektor pertambangan dan energi Indonesia menghadapi tantangan dilematis. Sektor ini berkontribusi sekitar 7–8% terhadap PDB nasional (BPS, 2023), namun juga memiliki tingkat

risiko kerusakan lingkungan yang tinggi. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam menimbulkan degradasi lahan, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta menjadi penyumbang utama emisi karbon dioksida. Pernyataan ini didukung konsep Triple Bottom Line yang diperkenalkan Elkington (1997), yang menekankan keseimbangan antara profit, people, dan planet sebagai keharusan strategis perusahaan modern.

Sebagai respons, perusahaan di sektor pertambangan dan energi mulai mengadopsi tiga instrumen keberlanjutan utama: (1) Sustainability Report (SR) yang mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pemangku kepentingan; (2) Green Accounting (GA) yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi; dan (3) Green Strategy (GS) yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rencana strategis jangka panjang perusahaan. Di Indonesia, penerapan SR didorong melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, hasilnya masih belum konsisten. Wardaningtyas & Poerwati (2024) menemukan bahwa SR berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan GA dan GS tidak. Aulia et al. (2025) menemukan GA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada industri pertambangan, namun efeknya bergantung pada tingkat kepatuhan. Handoko & Yanti (2023) menemukan GS tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil keuangan. Rachmawati (2021) dan Rizqillah et al. (2024) menggunakan GS sebagai variabel moderasi, bukan independen, sehingga pengaruh langsungnya terhadap kinerja keuangan masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh SR, GA, dan GS—baik secara parsial maupun simultan—terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dengan menggunakan pengukuran yang lebih spesifik dan terukur untuk konteks Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) menyatakan bahwa keberlangsungan suatu organisasi tergantung pada sejauh mana aktivitasnya dianggap sah oleh lingkungan sosialnya (Dowling & Pfeffer, 1975). Deegan (2002) menegaskan bahwa teori legitimasi merupakan upaya adaptasi perusahaan dengan norma sosial agar eksistensinya dapat diterima masyarakat. Dalam penelitian ini, teori legitimasi menjelaskan bahwa penerbitan SR dan penerapan GA serta GS merupakan strategi perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Teori Stakeholder yang dikembangkan Freeman (1984) menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Pengungkapan keberlanjutan dipandang sebagai sarana komunikasi dua arah: perusahaan menyampaikan informasi tentang inisiatif lingkungan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, sekaligus menerima umpan balik yang mempengaruhi kebijakan operasional. Praktik GA dan GS dapat dimaknai sebagai upaya perusahaan mempertahankan dukungan dan legitimasi dari pemangku kepentingan yang relevan (Freeman, 1984).

Sustainability Report dan Kinerja Keuangan

Sustainability Report adalah laporan non-keuangan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan aktivitas usaha serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021). Konsep SR didasarkan pada triple

bottom line yang menekankan perhatian pada profit, people, dan planet. Wardaningtyas & Poerwati (2024) menyatakan bahwa pengungkapan SR dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Lehenchuk et al. (2023) dan Viati Solehah et al. (2025) menemukan pengaruh positif signifikan SR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan argumen tersebut dirumuskan: H1: Sustainability Report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Green Accounting adalah sistem akuntansi yang berfokus pada kegiatan ekonomi perusahaan dengan memperhatikan dampak aktivitas terhadap lingkungan (Sudarmanto, 2024). Di Indonesia, PSAK 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi menjadi dasar pengakuan kewajiban lingkungan, khususnya provisi reklamasi dan penutupan tambang. Kotango et al. (2024) dan Husna et al. (2025) menyatakan bahwa rasio biaya lingkungan terhadap total aset mencerminkan komitmen finansial perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Dari perspektif Signaling Theory, besarnya provisi reklamasi merupakan sinyal positif kepada stakeholder yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Dura & Suharsono, 2022). Berdasarkan argumen tersebut dirumuskan: H2: Green Accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

Green Strategy dan Kinerja Keuangan

Green Strategy adalah pendekatan manajemen untuk mengintegrasikan tujuan perusahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hart (1995) menjelaskan green strategy sebagai bagian dari Resource-Based View (RBV), di mana kemampuan perusahaan mengelola sumber daya alam secara efisien menjadi keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing. Penelitian ini mengoperasionalkan GS ke dalam empat dimensi: Green Product Innovation, Green Process Innovation, Green Supply Chain Management, dan Green Strategic Planning (Chen et al., 2006; Srivastava, 2007). Rizqillah et al. (2024) dan Qin et al. (2023) menemukan bahwa implementasi GS berpengaruh positif terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut dirumuskan: H3: Green Strategy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. H4: SR, GA, dan GS secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama 2022–2024 secara konsisten; (2) menerbitkan sustainability report dan annual report selama periode penelitian; dan (3) mengungkapkan kebijakan lingkungan, elemen GA, dan GS. Dari populasi 117 perusahaan, diperoleh 15 perusahaan sampel dengan total 45 observasi (15 perusahaan × 3 tahun).

Pengukuran Variabel

Variabel independen: (1) Sustainability Report diukur menggunakan Indeks Pengungkapan GRI Universal Standards 2021 yang mencakup GRI 2 (General Disclosure) dan GRI 3 (Material Topics), dihitung sebagai rasio item yang diungkapkan terhadap total 80 item. (2) Green Accounting diukur melalui rasio provisi reklamasi dan penutupan tambang terhadap total

aset sesuai PSAK 57 dan Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2014: $GA = \text{Provisi Reklamasi} / \text{Total Aset} \times 100\%$ (Kotango et al., 2024; Husna et al., 2025). (3) Green Strategy diukur melalui Green Strategy Disclosure Index menggunakan content analysis dengan 12 item checklist yang mencakup empat dimensi: Green Product Innovation, Green Process Innovation, Green Supply Chain Management, dan Green Strategic Planning (Chen et al., 2006; Rachmawati, 2021; Rizqillah et al., 2024): $GS \text{ Index} = \Sigma \text{Item Terpenuhi} / 12 \times 100\%$.

Variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (KK) yang diukur menggunakan tiga indikator: (1) $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$ mencerminkan efisiensi penggunaan aset; (2) $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$ mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham; dan (3) $\text{Tobin's } Q = (\text{MVE} + \text{DEBT}) / \text{TA}$, yang ditransformasi menggunakan logaritma natural $\text{Ln}(\text{Tobin's } Q)$ untuk mereduksi skewness akibat nilai ekstrem (Chung & Pruitt, 1994).

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4. Evaluasi model meliputi: (1) outer model: validitas konvergen (outer loading $\geq 0,70$; AVE $\geq 0,50$) dan reliabilitas (Composite Reliability $\geq 0,70$; Cronbach's Alpha $\geq 0,60$); dan (2) inner model: R-square, VIF ($< 3,3$), dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping. Hubungan dinyatakan signifikan apabila t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif seluruh variabel penelitian. SR memiliki rata-rata 0,957 menunjukkan tingkat pengungkapan sangat tinggi di kalangan perusahaan sampel. GA rata-rata 0,022 mencerminkan biaya provisi lingkungan sebesar 2,2% dari total aset. GS rata-rata 0,737 berarti perusahaan rata-rata mengungkapkan 73,7% item strategi hijau. ROE berkisar 0,002–1,154 mencerminkan heterogenitas profitabilitas yang tinggi terutama akibat windfall harga komoditas pada 2022. ROA berkisar 0,001–0,281 dan $\text{Ln}(\text{Tobin's } Q)$ berkisar -0,359 hingga 2,444 setelah transformasi logaritma natural.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sustainability Report (X1)	45	0,9125	1,0000	0,9570	0,0555
Green Accounting (X2)	45	0,0080	0,0570	0,0220	0,0182
Green Strategy (X3)	45	0,6670	0,8330	0,7370	0,0938
Return on Equity – ROE (Y1)	45	0,0020	1,1535	0,2530	0,2889
Return on Asset – ROA (Y2)	45	0,0011	0,2812	0,1420	0,1513
$\text{Ln}(\text{Tobin's } Q)$ (Y3)	45	-0,3593	2,4441	0,4640	0,8627

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah penulis (2025)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi outer model. Outer loading ROE dan ROA masing-masing sebesar 0,974 (sangat tinggi), sedangkan $\text{Ln}(\text{Tobin's } Q)$ sebesar 0,635 masih berada dalam batas yang dapat diterima. Nilai AVE konstruk Kinerja Keuangan sebesar 0,767 melampaui syarat minimal 0,50, sehingga validitas konvergen terpenuhi. Composite Reliability 0,905 dan Cronbach's Alpha 0,840 keduanya melampaui nilai batas yang dipersyaratkan. Uji

multikolinearitas menunjukkan seluruh konstruk independen bebas multikolinearitas (VIF: SR = 1,114; GA = 1,036; GS = 1,103), jauh di bawah batas 3,3 (Hair et al., 2019).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Indikator	Outer Loading	T-Statistik	P-Value	Keterangan
ROE (Y1)	0,974	16,922	0,000	Valid & Reliabel
ROA (Y2)	0,974	16,883	0,000	Valid & Reliabel
Ln(Tobin's Q) (Y3)	0,635	3,402	0,001	Valid & Reliabel
AVE Konstruk KK	0,767	-	-	Valid (> 0,50)
Composite Reliability	0,905	-	-	Reliabel (> 0,70)
Cronbach's Alpha	0,840	-	-	Reliabel (> 0,60)

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah penulis (2025)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Nilai R-square sebesar 0,312 menunjukkan SR, GA, dan GS secara bersama-sama menjelaskan 31,2% variasi kinerja keuangan, dikategorikan moderat menurut Hair et al. (2019). Nilai R-square adjusted sebesar 0,262 digunakan sebagai estimasi yang lebih konservatif. Sisanya 68,8% dijelaskan faktor lain seperti harga komoditas global, kondisi makroekonomi, dan kebijakan pemerintah. Tabel 3 menyajikan rekapitulasi hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

H	Jalur	Koef.	T-Stat	p-value	Keputusan
H1	SR → Kinerja Keuangan	-0,049	0,269	0,788	Ditolak
H2	GA → Kinerja Keuangan	-0,183	1,394	0,163	Ditolak
H3	GS → Kinerja Keuangan	-0,486	3,407	0,001* *	Diterima
H4	SR, GA, GS → Kinerja Keuangan (simultan)	R ² =0,31 2	2,546	0,011*	Diterima

Keterangan: ** signifikan pada $\alpha = 1\%$; * signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah penulis (2025)

Pembahasan H1: Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan SR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($T = 0,269$; $p = 0,788$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini berbeda dengan penelitian Wardaningtyas & Poerwati (2024), Lehenchuk et al. (2023), dan Viati Solehah et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tiga faktor. Pertama, pengungkapan SR di sektor pertambangan masih bersifat voluntary disclosure yang belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam strategi bisnis inti, konsisten dengan perspektif legitimacy theory bahwa pengungkapan lebih dimotivasi keinginan memperoleh legitimasi sosial daripada dorongan meningkatkan kinerja finansial (Suchman, 1995). Kedua, pada periode 2022–2024, kinerja keuangan sangat dominan dipengaruhi fluktuasi harga komoditas global—terutama lonjakan harga batubara akibat konflik Rusia-Ukraina pada 2022—yang jauh lebih dominan dibanding pengaruh pengungkapan keberlanjutan. Ketiga, terdapat time lag antara pengungkapan

SR dan dampak yang terasa pada kinerja keuangan karena investor membutuhkan waktu lebih panjang untuk mengapresiasi praktik pengungkapan menjadi premium valuasi perusahaan.

Pembahasan H2: Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

GA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($T = 1,394$; $p = 0,163$), sehingga H2 ditolak. Hal ini berbeda dengan temuan Dura & Suharsono (2022) dan Afrida & Setyorini (2023). Perbedaan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan karakteristik industri yang fundamental: pada industri kimia, biaya lingkungan langsung berkaitan dengan efisiensi proses produksi sehingga investasi GA menghasilkan penghematan biaya terukur. Sebaliknya, pada industri pertambangan, biaya lingkungan lebih bersifat kewajiban regulasi berupa reklamasi pascatambang yang tidak memberikan manfaat finansial langsung dalam jangka pendek. Kedua, terdapat keterbatasan pengukuran: data biaya lingkungan yang tersedia hanya berupa pos provisi kewajiban lingkungan, bukan keseluruhan pengeluaran GA secara komprehensif. Ketiga, regulasi lingkungan sektor pertambangan Indonesia masih berkembang sehingga standarisasi pelaporan belum seragam antar perusahaan.

Pembahasan H3: Pengaruh Green Strategy terhadap Kinerja Keuangan

GS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($T = 3,407$; $p = 0,001$), sehingga H3 diterima. Namun arah pengaruhnya negatif (koefisien = $-0,486$), berbeda dari arah hipotesis yang diharapkan positif. Dari perspektif trade-off theory, implementasi GS memerlukan investasi awal yang sangat besar dalam jangka pendek, meliputi pengembangan teknologi ramah lingkungan, transisi energi, pembaruan peralatan, serta biaya penelitian dan pengembangan. Investasi ini menekan laba bersih sehingga menurunkan ROE dan ROA. Kondisi ini konsisten dengan Porter & van der Linde (1995) yang menyatakan bahwa green strategy adalah investasi jangka panjang yang dampak positifnya baru terasa setelah periode transisi selesai, dan dengan temuan Ar (2012) bahwa green strategy pada fase awal implementasi berpotensi mengurangi profitabilitas jangka pendek. Besarnya koefisien $-0,486$ dengan T-statistic tertinggi (3,407) mengindikasikan GS merupakan variabel paling berpengaruh dalam model, menunjukkan pasar sangat sensitif terhadap agresivitas implementasi strategi hijau perusahaan.

Pembahasan H4: Pengaruh Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, SR, GA, dan GS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($R^2 = 0,312$; $T = 2,546$; $p = 0,011$), sehingga H4 diterima. Meskipun secara individual hanya GS yang signifikan, kombinasi ketiga dimensi green finance sebagai satu kesatuan ekosistem terbukti memiliki relevansi nyata terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung resource-based view theory yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan muncul dari kombinasi sumber daya dan kapabilitas yang saling komplementer. Ketika SR, GA, dan GS diimplementasikan secara bersamaan dan konsisten, dampak kolektifnya lebih terasa dibandingkan masing-masing komponen bekerja secara terpisah (Hart, 1995).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian PLS-SEM terhadap 45 observasi dari 15 perusahaan sektor pertambangan dan energi di BEI periode 2022–2024, diperoleh empat kesimpulan. Pertama, Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H1 ditolak), disebabkan sifat pengungkapan yang masih voluntary, dominannya faktor harga komoditas, dan adanya time lag antara pengungkapan dan respons pasar. Kedua, Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H2 ditolak), disebabkan perbedaan karakteristik industri pertambangan dan keterbatasan data biaya lingkungan yang tersedia secara publik. Ketiga, Green Strategy berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja

keuangan (H3 diterima), mengindikasikan bahwa investasi green strategy pada fase transisi menekan profitabilitas jangka pendek, konsisten dengan trade-off theory. Keempat, secara simultan SR, GA, dan GS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $R^2 = 31,2\%$ (H4 diterima), menunjukkan bahwa kombinasi ketiga dimensi green finance sebagai pendekatan terintegrasi lebih bermakna dibanding masing-masing komponen secara parsial.

Implikasi manajerial: perusahaan pertambangan perlu menyusun roadmap green strategy jangka panjang yang realistis disertai komunikasi transparan kepada investor mengenai trade-off jangka pendek. Bagi regulator, OJK dan ESDM perlu memperkuat standarisasi pelaporan biaya lingkungan selaras dengan GRI Standards dan TCFD. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian minimal 5–10 tahun, mengembangkan proksi GA yang lebih komprehensif berbasis GRI Standards, menambahkan variabel kontrol (ukuran perusahaan, leverage, GCG), dan memperluas sampel ke sektor lain dengan dampak lingkungan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, F., & Setyorini, D. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan dengan sustainable development sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 45–62.
- Ar, I. M. (2012). The impact of green product innovation and green process innovation on firm's competitive advantages and business performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 604–608.
- Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green accounting and environmental performance on financial performance: Strategic insights from the mining industry in Indonesia. *Asian Journal of Environmental Research*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.69930/ajer.v2i1.272>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2023. BPS.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23(3), 70–74.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures: A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–101.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI universal standards 2021*. GRI.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.

- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report, green accounting, green strategy terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038>
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9512280033>
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(2).
- IPCC. (2024). Climate change 2024: Synthesis report — Summary for policymakers. Intergovernmental Panel on Climate Change. <https://www.ipcc.ch>
- Kementerian LHK RI. (2022). Updated nationally determined contribution (NDC) Indonesia 2022. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Lehenchuk, S., Zhyhlei, I., Ivashko, O., & Gliszczynski, G. (2023). The impact of sustainability reporting on financial performance: Evidence from Turkish FBT and TCL sectors. *Sustainability*, 15(20). <https://doi.org/10.3390/su152014707>
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Toward a new conception of the environment-competitiveness relationship. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 97–118.
- Qin, X., Kuo, Y. K., Abourehab, M. A. S., Mabrouk, F., Ramirez-Asis, E., & Abdul-Samad, Z. (2023). The impact of ICT, green finance, and CSR on sustainable financial performance: Moderating role of perceived organizational support. *Journal of Cleaner Production*, 390, 135998.
- Rachmawati, S. (2021). Green strategy moderate the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on firm value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rizqillah, F., Suripto, & Rosini, I. (2024). Green strategy moderates carbon emission disclosure and environmental performance on firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 8(2), 486–497.
- Srivastava, S. K. (2007). Green supply-chain management: A state-of-the-art literature review. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 53–80.
- Sudarmanto. (2024). Green accounting. Deepublish.
- Viati Solehah, A., Puspita Sari, S., & Fertha Agustina, F. (2025). The influence of sustainability reporting and green accounting on financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. *Indonesia Accounting Research Journal*, 13(1).
- Wardaningtyas, D., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report, green accounting dan green strategy terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>